

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi, perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat menjadikan jarak bukan suatu hambatan untuk mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia. Oleh karena itu, perlu dipelajari bahasa asing lain selain bahasa Inggris, salah satunya yaitu bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan sarana komunikasi yang berkaitan dalam bidang teknologi, pendidikan, politik, pariwisata dan bisnis. Bahasa asing khususnya bahasa Jepang sudah banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia sebagai bahasa kedua atau bahasa ketiga.

Fenomena penguasaan bahasa pertama dan bahasa-bahasa lainnya terjadi dalam setiap bangsa di dunia. Dewasa ini, berkat perkembangan informasi dan komunikasi antar bangsa, ada kecenderungan masyarakat menguasai dua bahasa bahkan tiga bahasa sekaligus. Pemerolehan bahasa lebih dari satu terjadi pada masyarakat bilingual dan multilingual.

Pada umumnya masyarakat Indonesia adalah masyarakat bilingual yaitu masyarakat yang dapat berbahasa daerah dan berbahasa Indonesia. Masyarakat Indonesia juga dikategorikan sebagai masyarakat multilingual yaitu masyarakat yang dapat berbahasa daerah, berbahasa Indonesia, dan berbahasa asing.

Kajian terhadap bahasa telah banyak dilakukan oleh para pakar bahasa, baik kajian ilmu bahasa murni maupun interdisipliner. Salah satu kajian bahasa yang bersifat interdisiplin yaitu sosiolinguistik. Kridalaksana (2004:2) mengemukakan bahwa “Sosiolinguistik merupakan perpaduan antara sosio dan linguistik yakni dua bidang ilmu empiris yang

memiliki kaitan yang sangat erat”. “Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa, serta hubungan diantara para bahasawan dengan ciri fungsi bahasa itu di dalam masyarakat bahasa”. Selain itu Chaer dan Agustina (2004:3) mengemukakan bahwa “Sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat”.

Permasalahan kontak bahasa sebagai bagian dari masalah sosiolinguistik di dalam masyarakat yang bilingual dan multilingual seperti ini dapat terjadi, sehingga masalah alih kode dan campur kode sering dilakukan sebagai akibat dari penguasaan bahasa yang lebih dari satu tersebut. Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang khususnya tingkat IV merupakan salah satu masyarakat multilingual. Di dalam percakapan sehari-hari mahasiswa tersebut terkadang secara sadar atau tidak sadar sering mengalami alih kode dan campur kode dari satu bahasa ke bahasa yang lainnya. Maka dari itu peneliti menganggap hal itu sebagai permasalahan yang harus diselesaikan dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Alih Kode dan Campur Kode Dalam Percakapan Mahasiswa Tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini hanya mengkhususkan kajian alih kode dan campur kode pada mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah alih kode dan campur kode yang terjadi dalam situasi komunikasi lisan pada mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia?

2. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam percakapan atau komunikasi lisan pada mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada masalah alih kode dan campur kode yang terjadi dalam situasi komunikasi lisan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang tingkat IV Universitas Pendidikan Indonesia
2. Penelitian ini hanya membahas mengenai apa saja faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang tingkat IV Universitas Pendidikan Indonesia dalam melakukan alih kode dan campur kode dalam percakapan atau komunikasi lisan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana alih kode dan campur kode yang terjadi dalam situasi komunikasi lisan pada mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia dan apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Memperkaya kajian linguistik di bidang sosiolinguistik khususnya alih kode
2. Memberikan pandangan kepada peneliti selanjutnya mengenai pembelajaran alih kode dan campur kode yang terjadi dalam ruang lingkup pembelajaran bahasa Jepang.

3. Memberikan pengetahuan mengenai alih kode dan campur kode di dalam bahasa Jepang dengan bahasa lainnya.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjabarkan, suatu fenomena yang ada dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Langkah dalam penelitian ini adalah menentukan masalah aktual, pengumpulan data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab masalah tersebut.

1.6.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. Dari seluruh jumlah populasi diambil sampel yaitu mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.

Anggota populasi tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka sampel ditentukan secara acak yaitu diambil 11,4 % dari keseluruhan jumlah mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. Jumlah seluruh sampel terdiri dari delapan orang mahasiswa yaitu tiga orang mahasiswa yang dipilih berdasarkan tingkat kemampuan bahasa Jepang yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut dengan melalui teknik wawancara. Selain itu, melalui observasi peneliti mengambil sampel yang terdiri dari lima orang mahasiswa yang melakukan percakapan bahasa Jepang dan ditentukan secara acak.

Objek penelitian dipilih untuk menjawab segala permasalahan yang berkaitan dengan adanya alih kode dan campur kode dalam percakapan lisan mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu peneliti ingin mengetahui apakah dalam hasil wawancara dan observasi ditemukan adanya penggunaan alih

kode dan campur kode serta faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode tersebut.

1. Sampel dalam Wawancara

Seperti yang sudah dikemukakan di atas, sampel dalam wawancara terdiri dari tiga orang mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. Sampel dipilih berdasarkan tingkat kemampuan bahasa Jepang yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

Tiga sampel itu terdiri dari:

- a. Papan atas yaitu mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Jepang dengan nilai akademik rata-rata tinggi, indeks prestasi siswa di atas 3,5.
- b. Papan tengah yaitu mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Jepang dengan nilai akademik rata-rata sedang, indeks prestasi siswa 3 sampai 3,5.
- c. Papan bawah yaitu mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Jepang dengan nilai akademik rata-rata rendah, indeks prestasi siswa dibawah 3.

2. Sampel dalam Observasi

Sampel yang digunakan pada saat observasi yaitu mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. Sampel terdiri dari lima orang mahasiswa yang dipilih secara acak. Pemilihan sampel dilakukan dengan tujuan untuk menjawab semua permasalahan yang berkaitan dengan adanya alih kode dan campur kode dalam percakapan lisan mahasiswa tersebut. Sampel tersebut mempunyai kemampuan bahasa Jepang yang berbeda-beda dan latar belakang bahasa yang berbeda pula sehingga kemungkinan penggunaan alih kode dan campur kode dapat terjadi.

1.6.2 Instrumen Penelitian

Arikunto (Alawiyah, 2010: 41) menjelaskan bahwa instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Dalam penelitian, penggunaan instrumen mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena melalui instrumen data-data untuk menjawab permasalahan penelitian dapat diperoleh. Dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Wawancara

Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tiga sampel yang dipilih berdasarkan tingkat kemampuan bahasa Jepang yang dimiliki oleh sampel tersebut. Ketiga sampel terdiri dari mahasiswa papan atas, mahasiswa papan tengah dan mahasiswa papan bawah.

Wawancara berlangsung selama tiga hari, pada tanggal 18 sampai dengan 20 Januari 2011 bertempat di lantai 3 Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia. Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat rekam. Pada hari pertama wawancara dilakukan oleh peneliti kepada sampel papan atas yaitu mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Jepang dengan nilai indeks prestasi siswa di atas 3,5. Pada hari kedua wawancara dilakukan oleh peneliti kepada sampel papan tengah yaitu mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Jepang dengan nilai indeks prestasi siswa 3 sampai 3,5 dan pada hari terakhir, wawancara dilakukan oleh peneliti dengan sampel papan bawah yaitu mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Jepang dengan nilai indeks prestasi siswa di bawah 3.

Wawancara ini dilakukan untuk mencari jawaban dari permasalahan mengenai alih kode dan campur kode serta faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya. Peneliti juga ingin mengetahui apakah tingkat kemampuan bahasa Jepang pada mahasiswa tingkat IV

Universitas Pendidikan Indonesia dapat mempengaruhi adanya penggunaan alih kode dan campur kode dalam wawancara tersebut.

Langkah- langkah dalam menyusun pedoman wawancara ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dari wawancara
- b. Menentukan bentuk pertanyaan yang akan digunakan
- c. Membuat butir pertanyaan
- d. Menentukan pedoman untuk pengolahannya

Peneliti membuat daftar pertanyaan sebelum melakukan wawancara kepada ketiga sampel. Daftar pertanyaan berisi tentang hal- hal mengenai kehidupan pembelajaran bahasa Jepang di kampus. Wawancara dilakukan dengan mengajukan delapan pertanyaan yang telah didiskusikan sebelumnya dengan dosen pembimbing. Pertanyaan ini dibuat untuk mendapatkan data penelitian mengenai alih kode dan campur kode.

Berikut ini merupakan daftar pertanyaan wawancara yang dibuat oleh peneliti:

1. どうしてインドネシア教育大学の日本語教育学科に入りましたか?

Doushite Indonesia Kyouiku Daigaku no Nihongo Kyouiku Gakka ni hairimashitaka?

‘Mengapa anda masuk jurusan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia?’

2. 一番好きな日本語の授業は何ですか？どうしてですか？

Ichiban sukina nihongo no jyugyo wa nan desuka? Doushite desuka?

‘Apa mata pelajaran bahasa Jepang yang paling anda suka? Mengapa?’

3. 日本語の勉強で困ったことについてどう思いますか？

Nihongo no benkyou de komatta koto ni tsuite dou omoimasuka?

‘Bagaimana menurut anda tentang kesulitan pelajaran bahasa Jepang?’

4. 家で日本語の勉強し方はどうですか？

Ie de nihongo no benkyoushikata wa dou desuka?

‘Bagaimana cara belajar bahasa Jepang anda di rumah?’

5. 学校では、同じやり方ですか、違うやり方ですか？

Gakko dewa, onaji yarikata desuka, chigau yarikata desuka?

‘Bagaimana dengan cara belajar di kampus, apakah berbeda?’

6. 卒業したら何をしたいですか？どうしてですか？

Shotsugyoshitara doushimasuka? Doushite desuka?

‘Apa yang akan anda lakukan setelah lulus kuliah? Mengapa?’

7. 日本語能力試験について、どう思いますか？

Nihongonouryouku shiken ni tsuite, dou omoimasuka?

‘Bagaimana menurut pendapat anda mengenai Nihongonouryouku shiken?’

8. 日本語能力試験が合格できるようにどんな勉強し方をしますか？

Nihongonouryouku shiken ga goukaku dekiru youni donna benkyoushikata wo shimasuka?

‘Bagaimana cara anda agar dapat lulus ujian Nihongonouryouku shiken?’

2. Observasi

Data penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian yang terdiri dari lima orang mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. Mahasiswa tersebut sedang berbincang-bincang mengenai rencana mereka yang ingin pergi menonton bioskop. Percakapan berlangsung di kantin Universitas Pendidikan Indonesia pada tanggal 17 Januari 2011.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan pada saat melakukan observasi:

1. Menentukan objek penelitian yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.
2. Menyiapkan alat rekam untuk merekam hasil percakapan objek penelitian.
3. Melakukan rekaman percakapan dari objek penelitian.
4. Mengamati penggunaan alih kode dan campur kode dalam percakapan.

Pemilihan sampel dilakukan dengan tujuan untuk menjawab semua permasalahan yang berkaitan dengan adanya alih kode dan campur kode dalam percakapan lisan mahasiswa tersebut. Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan cara melakukan pengamatan dan merekam hasil percakapan yang dilakukan oleh kelima sampel tersebut. Rekaman dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan alat rekam tanpa diketahui oleh kelima sampel yang sedang melakukan percakapan.

Hal-hal yang diamati dalam observasi ini yaitu:

1. Penggunaan alih kode dan campur kode yang terjadi pada percakapan yang dilakukan oleh kelima sampel.
2. Faktor- faktor yang mempengaruhi kelima sampel tersebut pada saat menggunakan alih kode dan campur kode dalam percakapan

1.7 Anggapan Dasar

Menurut Winarno Surakhmad (Arikunto, 1996:58) menyatakan bahwa “Anggapan dasar merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik”. Berdasarkan definisi tersebut, penulis merumuskan anggapan dasar penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami sebuah dialog maka kita harus mengetahui makna dialognya.
2. Setiap dialog yang dilakukan oleh dua orang atau lebih mempunyai tujuan dan bersifat saling mempengaruhi.

1.8 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan makna kata-kata atau istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, penulis mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:37) menyatakan bahwa “Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya), untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, dan sebagainya”.
2. (Chaer, 1995:203) mengatakan bahwa “Alih kode adalah penggunaan satu bahasa pada satu keperluan dan menggunakan bahasa yang lain pada keperluan lain, sedangkan campur kode adalah penggunaan suatu bahasa tertentu dengan dicampuri serpihan bahasa-bahasa lain”.
3. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:190), “Campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari suatu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau

ragam bahasa, dimana pemakaiannya berupa kata, klausa, idiom, sapaan dan sebagainya”.

